

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF SEBAGAI KAJIAN PRAGMATIK DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Erikaryawati Dawolo¹, Arozatulo Bawamenewi²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,2}, Universitas Nias^{1,2}

Email:erikadawolo@gmail.com¹, arozatulobawamenewi825@gmail.com²

Corresponding author:

Erikaryawati Dawolo

Universitas Nias

erikadawolo@gmail.com

Abstrak: Pada penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah cara guru dalam menggunakan kalimat imperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan isi kalimat imperatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Variabel penelitian ini adalah kalimat imperatif yang digunakan guru kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan 5 wujud kalimat imperatif yakni 1) perintah, 2) permintaan, 3) larangan, 4) ajakan, 5) pemberian izin.

Kata kunci: Kalimat Imperatif, Tindak Tutur, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract: *Analysis Of The Use Of Imperative Sentences As A Pragmatic Study And Implications In Learning Indonesian Language.* In this research, the main problem is how the imperative sentences used by teachers in Indonesian language learning. This study aims to describe the form and content of imperative sentences used by teachers in the Indonesian language learning process. This research uses qualitative approach with descriptive research type, and the object in this research is done on natural object. The variable of this research is imperative sentences used by teachers to students in Indonesian language learning. This research uses qualitative research with descriptive method. The data analysis method used in this research is agih method. Based on the results of the research, the researchers found 5 forms of imperative sentences, namely 1) order, 2) request, 3) prohibition, 4) invitation, 5) granting permission.

Keywords: Imperative Sentences, Speech Actions, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan adanya seorang guru yang berkomunikasi dengan baik. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam belajar mengajar. (Uno, 2016) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang diikuti berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Guru harus berperan aktif dalam menjalankan kewajibannya terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas serta. Guru memiliki tanggungjawab sebagai pengajar serta menjadi pendidik untuk menumbuhkan akhlak dan perilaku yang baik kepada peserta didiknya supaya peserta didik mempunyai sifat yang mumpuni lengkap, mandiri, serta mampu mengembangkan kreatifitas yang dimiliki, dan lebih dewasa dalam berpikir.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca untuk melakukan sebuah tindakan, Chaer (Darmawanti et al., 2019). Kalimat imperatif adalah sebuah kalimat yang mengharapkan tanggapan berupa perbuatan oleh mitra tutur, Kushartanti (Rahayu, 2022). Dalam kalimat imperatif, si penutur mengharapkan supaya seseorang lawan bicara itu melakukan suatu yang diharapkan atau yang telah diperintahkan oleh si penutur. Secara garis besar, kalimat imperatif adalah kalimat yang memberikan perintah atau larangan kepada mitra tutur dan memungkinkan mereka untuk bertindak. Dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif dapat berarti segalanya dari permintaan yang sangat keras dan kasar hingga permintaan yang sangat halus dan sopan.

Ramlan (Darmawanti et al., 2019) menyatakan bahwa ada beberapa jenis kalimat imperatif,

yaitu: kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faizatul (Darmawanti et al., 2019), ditemukan bahwa 1) perintah, (2) suruhan, (3) permintaan, (4) desakan, dan (5) desakan.

Kalimat imperatif adalah fokus penelitian ini. Alwi (Saputri, 2017) mengatakan bahwa kalimat imperatif terdiri dari perintah, suruhan, dan permintaan. Namun, menurut Rahardi (Amral, et al., 2019), ada lima kategori formal kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia: biasa, permintaan, izin, ajakan, dan larangan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Rahardi (Amral, et al., 2019) tentang apa itu kalimat imperatif.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian kualitatif pada tahap pertama disebut deskripsi. Mendatangi tempat yang dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis. Gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.

Proses penelitian kualitatif pada tahap ke-2 disebut tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Selanjutnya, proses penelitian kualitatif pada tahap ke-3 adalah tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada penelitian tahap ke-3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kualitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

PEMBAHASAN

Fokus penelitian adalah isi dan bentuk pragmatik kalimat imperatif yang digunakan guru selama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembahasan hasil penelitian diuraikan pada bab ini. Pada studi ini, bentuk pragmatik kalimat imperatif guru dalam proses pembelajaran menjelaskan bagaimana maksud tuturan dapat dicapai dalam konteks situasi tertentu. Kalimat imperatif memiliki arti memaksa atau meminta mitra tutur melakukan apa yang diharapkan si penutur.

Berikut hasil penelitian isi dan wujud pragmatik imperatif yang dipakai tenaga pendidik dalam pembelajaran.

Wujud kalimat imperatif perintah atau biasa

Jika tuturan bertujuan untuk memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, itu dapat memiliki makna imperatif perintah pragmatik. secara umum, makna perintah menghendaki seseorang atau yang diperintah untuk melaksanakan apa yang hendak diperintahkan tanpa

alternatif untuk menolaknya. Berikut data tuturan kalimat pragmatik imperatif dalam bentuk perintah.

Data 1.

Berdoa.

Konteks tuturan : Tuturan guru sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam tuturan ini, guru meminta muridnya untuk melakukan doa bersama sebagai rutinitas sebelum mulai pelajaran pagi. Ini dilakukan karena diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Akibatnya, anak-anak harus melakukan doa bersama.

Data 2.

Perhatikan papan tulis.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat proses pembelajaran.

Makna dari tuturan tersebut memberikan perintah kepada peserta didik untuk memperhatikan papan tulis.

Data 3.

Perhatikan gambar pada halaman 125.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat proses pembelajaran.

Tuturan tersebut mempunyai makna perintah untuk siswa mengamati gambar pada halaman buku.

Data 4.

Kumpulkan sampah yang ada didepan kelas kita.

Konteks tuturan : Tuturan wali kelas sebelum memulai pembelajaran.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu memberikan perintah kepada siswanya untuk mengutip sampah.

Data 5

Dengarkan baik-baik.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat proses pembelajaran.

Makna dari tuturan tersebut yaitu memberikan perintah agar siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

Data 6.

Forin bacakan paragraf kedua.

Konteks tuturan : Tuturan guru dalam proses pembelajaran.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah untuk memerintahkan siswa membaca paragraf kedua.

Data 7.

Tepuk tangan semua.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat proses pembelajaran.

Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut yaitu memberikan perintah untuk siswa bertepuk tangan.

Data 8

Rina bacakan tugasmu.

Konteks tuturan : tuturan guru saat memeriksa tugas siswa.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu memberikan perintah untuk membacakan tugas yang telah ia kerjakan.

Data 9.

Tepuk tangan untuk rina.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat proses pembelajaran.

Makna pragmatik imperatif perintah untuk memerintahkan agar siswa semua bertepuk tangan kepada rina.

Data 10.

Bagi yang tidak juga selesai dalam waktu tersebut harus mengutip sampah.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat proses pembelajaran

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu memberikan perintah siswa yang tidak selesai pada waktu yang ditentukan akan mendapat hukuman.

Data 11.

Jangan berbisik-bisik.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat ujian kenaikan kelas.

Makna dari tuturan tersebut adalah guru memberikan perintah agar siswa tenang selama ujian berlangsung.

Wujud kalimat imperatif permintaan

Memiliki ungkapan penanda kesantunan tolong atau penanda lain dengan makna meminta seseorang untuk melakukan apa yang diminta penutur biasanya merupakan tanda tutur imperatif dalam arti pragmatik imperatif permintaan.

Data 1.

Tolong dibersihkan ruang guru.

Konteks tuturan : Tuturan guru sebelum memulai pembelajaran.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu meminta tolong untuk membersihkan kantor.

Data 2.

Kami meminta kepada anak-anak kami untuk mempersiapkan diri pada ujian yang akan kita laksanakan 5 mei mendatang.

Konteks tuturan : Tuturan kepala sekolah saat apel pagi.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut meminta agar peserta didik untuk belajar lebih giat dan mempersiapkan diri dalam ujian yang akan datang.

Data 3.

Kami meminta anak-anak kami semua mempersiapkan diri pada ujian yang akan kita laksanakan 5 mei mendatang.

Konteks tuturan : Tuturan kepala sekolah saat apel pagi.

Tuturan tersebut bermakna untuk meminta peserta didik untuk belajar sungguh dan mempersiapkan diri dalam hal belajar untuk menghadapi ujian yang akan dilaksanakan.

Data 4.

Tolong ambilkan spidol ibu dimeja saya dikantor.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat berada dalam kelas.

Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah meminta salah satu siswa untuk mengambil spidol diruang guru.

Data 5.

Tolong bersihkan papan tulis.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat akan memulai pembelajaran.

Makna pragmatic kalimat imperatif permintaan untuk meminta tolong atau bantuan mengambil spidol diruang guru.

Data 6.

Tolong ambilkan map kuning yang ada dimeja ibu dikantor.

Konteks tuturan ; Tuturan guru sebelum ujian dimulai.

Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah meminta bantuan salah stu murid untuk mengambil map kuning di kantor.

Data 7.

Mohon untuk diperhatikan kebersihan kelasnya.

Konteks tuturan : Tuturan guru sebelum ujian dimulai.

Makna dari tuturan tersebut yaitu untuk minta siswa agar tetap menjaga kebersihan kelasnya.

Wujud kalimat imperatif larangan

Tuturan dapat mengandung makna pragmatik imperatif larangan apabila tuturan tersebut bermakna perintah yang melarang suatu perbuatan. Lazimnya tuturan tersebut ditandai dengan penanda kesantunan *jangan*.

Data 1.

Jangan mengonsumsi mie instan secara berlebihan tidak baik untuk kesehatan dan dapat menghambat perkembangan otak anak-anak kami.

Konteks tuturan : Tuturan kepala sekolah saat apel pagi.

Makna pragmatik imperatif yang terdapat dalam tuturan tersebut yaitu larangan agar peserta didik tidak mengonsumsi makanan instan.

Data 2.

Jangan coret-corek buku paket yang telah dibagikan kepada kalian.

Konteks tuturan : Tuturan guru ketika sedang mengajar dan melihat buku paket yang dibagikan.

Makna tuturan yang terdapat dalam imperatif tersebut yaitu guru melarang atau memperingati siswa untuk tidak merusak buku yang ada ditangan mereka.

Data 3.

Jangan berisik.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat mengawas ujian.

Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah melarang peserta didik untuk tidak rebut saat ujian.

Data 3.

Jangan ulangi lagi.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat mengawas ujian dan melihat salah satu siswa melihat catatan.

Wujud kalimat imperatif ajakan

Salah satu ciri suatu tuturan mengandung makna pragmatic imperatif ajakan adalah tuturan tersebut bersifat mengajak mitra tutur melakukan atau menuruti ajakan penutur untuk berbuat sesuatu.

Data 1.

Untuk bapak ibu guru semua mari kita melaksanakan kewajiban kita sesuai tupoksi yang ada.

Konteks tuturan : Tuturan kepala sekolah saat rapat bapak ibu guru.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu kepala sekolah mengajak tenaga pendidik untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Data 2.

Ayo duduk semua.

Konteks tuturan : Tuturan guru sebelum pembelajaran dimulai.

Makna yang ada dalam tuturan tersebut adalah untuk mengajak peserta didik untuk duduk.

Data 3.

ayo semua masuk kedalam kelas.

Konteks tuturan : Tuturan sebelum pembelajaran dimulai.

Makna dari tuturan adalah untuk mengajak semua peserta didik untuk masuk kedalam kelas.

Data 4.

Mari kita baca bersama-sama untuk paragraph pertama.

Konteks tuturan : Tuturan saat pembelajaran berlangsung.

Makna tuturan tersebut yaitu mengajak semua peserta didik untuk membaca secara bersama-sama.

Wujud kalimat imperatif pemberian izin

Jika ada ciri struktural yang menandai pemberian izin, seperti kata "silakan", "boleh", atau ungkapan lain yang bermakna "izinkan", makna imperatif pragmatik pemberian izin juga dapat dilihat dari konteks atau keadaan yang melatarbelakangi suatu tuturan.

Data 1.

Bagi yang sudah selesai mengerjakan boleh pulang.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat mengawas ujian.

Makna dari tuturan tersebut adalah guru mengizinkan siswa untuk mengumpulkan hasil ujiannya dimeja guru.

Data 2.

Bagi yang sudah menyerahkan silakan pulang.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat mengawas ujian.

Makna yang terdapat dari tuturan guru tersebut adalah guru yang mengizinkan pulang siswa yang telah menyelesaikan ujiannya.

Data 3.

Pulanglah lebih awal kalau kurang sehat besok ujian susulan jika sudah pulih kembali.

Konteks tuturan : Tuturan guru saat ujian sedang berlangsung.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu memberikan izin kepada salah satu siswa untuk pulang karna kurang sehat dan dapat mengikuti ujian susulan jika sudah pulih kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi penelitian dan diskusi tentang wujud dan isi kalimat imperatif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 076065 Dahana Sowa menghasilkan kesimpulan berikut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan 5 wujud kalimat imperatif yakni 1) perintah, 2) permintaan, 3) larangan, 4) ajakan, 5) pemberian izin. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam mata kuliah yang berhubungan dengan pragmatik dan kalimat imperatif karena sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan banyak ditemui ditempat umum; mahasiswa Universitas Nias, sebagai calon pendidik dimasa depan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai penggunaan kalimat imperatif dalam bertutur sebab kita harus menjaga tuturan agar tidak menyinggung lawan bicara; untuk memperhatikan setiap ucapan yang dilontarkan agar ada respon yang baik dari yang menerima tuturan.; memunculkan ide-ide yang baru dan adanya *feedback* eksternal yang positif hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: syakir Media Press.
- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *pernik*, 3(1).
- Amral, S., & Ulfah, S. D. (2020). Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 232. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.136>
- Anwar, S., & Afsun Aulia Nirmala. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Akun Kemenkes_Ri Media Sosial Instagram Dan Implikasinya. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1582>
- Arifin, G. Zaena. ; wahyu wibowo; somadi sosrohadi. (2010). *bahasa indonesia akademik : mata kuliah pengembangan* (1 ed.). jakarta: pt pustaka mandiri.

- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis Kalimat Imperatif Dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes Di Youtube Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur Di Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 324–333. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20488>
- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon, 5(1).
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808–3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>
- Junawaroh, S., Ilmu, F., & Universitas, B. (2015). KAJIAN DESKRIPTIF STRUKTURAL WACANA GRAFITI PADA TRUK Oleh: Siti Junawaroh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 21(1).
- Lindawati. (2015). Kalimat Imperatif Bahasa Kepulauan Tukang Besi. *Jurnal Humanika*, 3(15), 10–17.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian, 1–9.
- Perdana, R. R., & Indonesia, U. (2021). Kalimat Imperatif dalam Film Yeoljeong-Gateun Soriha-Go Iss-Ne, 4(2), 74–88.
- Rahayu, teguh ; joko hariadi ; muhammad taufik hidayat. (2022). analisis pemakaian kalimat imperatif dalam proses jual beli pusat perbelanjaan (langsa town square). *jurnal samudra bahasa*, 5(2), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Santoso, hermawan budi. (2017). PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN TUNE UP MOTOR BENSIN SISWA KELAS XI DI SMK INSAN CENDEKIA TURI SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016, 5(1), 40–45.
- Saputri, audhita dewanti. (2017). PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF OLEH GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 13 KOTA MAGELANG.
- Sudjalil, & Mujiyanto, G. (2017). Strategi Imperatif Verbal Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa SMA Unggulan di Malang. *Linguistika*, 24(46), 15–26.
- Uno, H. B. ; nina lamatenggo. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran*. Bumi Aksara. jakarta.